

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM PRODUCT DENGAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL

Mohammad Taufiq, J.A. Pramukantoro
Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Email: topek_keren@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *Team Product* dengan *Think Pair Share* pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Team Product* dengan *Think Pair Share*. Dinamakan pembelajaran *Team Product* yaitu karena setiap kelompok diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu, berbentuk produk, baik itu abstrak maupun konkret. Sedangkan pembelajaran *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran dimana tiap siswa dituntut untuk berfikir secara individu kemudian siswa berpasangan dengan temannya selanjutnya siswa diminta untuk berbagi dikelas atau presentasi di depan kelas. Untuk rancangan penelitian pada produk ini menggunakan *pretest posttest two eksperimen*. Prosedur penelitian ini yaitu tahap perencanaan, persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data.

Dari hasil penelitian ini memberikan hasil yaitu instrumen penelitian pembelajaran *Team Product* dengan *Think Pair Share* mendapatkan hasil rating rata-rata 82,12%. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 (XI EI 1) dengan nilai rata-rata sebesar 86,12 dan kelas eksperimen 2 (XI EI 2) dengan nilai rata-rata sebesar 80,83. Dan perhitungan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,260 > t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 yang menggunakan pembelajaran *Team Product* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas eksperimen 2 yang menggunakan pembelajaran *Think Pair Share*. Dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran *Team Product* mendapatkan hasil rating 87,02% yang dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* mendapatkan hasil rating 76,24% yang dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki keterkaitan terhadap penerapan model pembelajaran *Team Product*.

Kata kunci : Perbandingan model pembelajaran tipe *Team Product* dengan *Think Pair Share* , hasil belajar dan respon siswa.

Abstract

The purpose of this study was to compare the outcomes of student learning using learning with the model type *Product Team Think Pair Share* on competency standards apply the basics of digital techniques and to study the response of the students towards learning with the *Product Team Think Pair Share*.

Named *Product Team* learning is because each group was asked to create or invent something, shaped products, be it abstract or concrete. *Think Pair Share* While learning is a method of learning in which each student is required to think individually and then students pair up with a friend later asked students to share classroom or presentation to the class. For the design of research on this product using *two experimental pretest posttest*. The procedure of this research is the planning, preparation, and execution phases of data analysis phase.

From the results of this study provide the results of the research instrument learning *Product Team Think Pair Share* with getting the average rating of 82.12%. There are differences in student learning outcomes experimental class 1 (XI EI 1) with an average value of 86.12 and a class experiment 2 (XI EI 2) with an average value of 80.83. And calculations derived using t-test $t_i = 5.260 > t_{table} = 2.00$. Based on the above results it can be concluded that the experimental class 1 which uses learning *Product Team* has learned the value of the results were better than grade 2, which uses the learning experiment *Think Pair Share*. From the results of the questionnaire responses of students towards learning *Team Product* rating 87.02% get results that can be considered very good, while the results of the questionnaire responses of students towards learning *Think Pair Share* 76.24% rating matches that can be considered quite good. It proves that the student has a connection to the application of learning models *Product Team*.

Keyword : *Product Team* Learning model comparison with *Think Pair Share*, learning outcomes and student responses.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk peserta didik untuk bertahan hidup dalam menghadapi tantangan zaman.

Banyaknya perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai terobosan baru terus diupayakan oleh pemerintah melalui Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). Upaya tersebut antara lain dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan sumber daya tenaga pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengembangan penulisan materi ajar, serta mengembangkan paradigma baru dengan metodologi pengajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif (Depdiknas, 2010).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PPSNP), mengamandatkan tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang pendidikan dasar menengah. KTSP merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan (UU, 2003).

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapakan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP.

Sehubungan dengan pendidikan KTSP tersebut yang bertujuan mengembangkan peserta didiknya sesuai karakteristik sekolahnya masing-masing, berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan disekolah agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik namun kurang maksimal dalam menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari/dunia nyata maka peneliti berupaya meningkatkan kualitas siswa SMK pada jurusan Teknik Elektronika Industri agar mereka mampu bersaing dalam dunia industri. Sehingga peneliti ingin menerapkan sebuah pola pembelajaran yang bisa membuat siswa SMK menjadi kreatif dalam kelompok belajar. Mengingat kondisi tersebut, peneliti juga berupaya untuk mengetahui tipe pembelajaran mana yang lebih unggul hasil belajarnya agar tujuan pembelajaran elektronika pada materi pokok Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital tercapai dan siswa memiliki hasil belajar berupa produk-produk atau berupa alat, yaitu sesuai dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian terdahulu dari Muwachidah (2010:57) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team product*: 1) Aktivitas guru adalah sangat baik, 2) Siswa terlibat dalam pembelajaran, 3) Ketuntasan Hasil belajar siswa XI-IPA 1, XI-IPA 2 MA Darul Ulum Waru dan XI-IPA SMA

Islam Perlaungan pada RPP 1 masing-masing 73,33 %; 70,56 %; dan 71,43 %, sedangkan pada RPP 2 masing-masing 84,08 %; 83,33 %; dan 81,82 %. Terdapat perbedaan antara hasil belajar *pre test* dan *post test*. 4) Respon siswa sangat baik pada pembelajaran kooperatif tipe *team product* ini.

Penelitian terdahulu dari Yunita (2009:75) Hasil penelitian dari model pembelajaran kooperatif *think pair share* menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI berakhir pada siklus ketiga dengan alasan hasil observasi di kelas yang diberi tindakan telah memenuhi target yang telah ditentukan yaitu nilai lembar observasi bagi guru sebesar 85% dan aktivitas belajar siswa sebesar 87,5% (28 siswa). 2) sistem evaluasi pada siklus pertama hingga siklus ketiga dilakukan dengan cara *pretest* dan *post-test* serta pengungkapan pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah *think pair share*. 3) prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus ketiga yaitu dengan nilai rata-rata kelas 77,4, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 28 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 87,50 %.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu menunjukkan hasil belajar yang meningkat antara pembelajaran tipe *team product* maupun pembelajaran tipe *think pair share*, maka peneliti ingin membandingkan tipe pembelajaran kooperatif dengan melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Product* dengan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital" Kelas XI Elektronika Industri Di SMK Negeri 2 Lamongan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Adakah perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital di SMK Negeri 2 Lamongan? (2) Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital di SMK Negeri 2 Lamongan. (2) Mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital.

Menurut William Burton (dalam Hamalik, 2003:280) menyatakan bahwa pengertian belajar adalah

proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. "A good learning situation consist of rich and varia series and carried on in interaction with a rich, varied as propocative environment".

Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari *Benyamin Bloom* yang dikelompokkan menjadi tiga aspek kognitif, psikomotoris dan afektif

Nur (2005:2) memberikan pengertian pembelajaran kooperatif yaitu Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu belajar satu sama lain, yang mana kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras / suku, kesenangan, dan latar belakang ekonomi yang berbeda.

Dinamakan *Team Product* karena setiap kelompok diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu. Misalnya, guru meminta siswa berkelompok untuk menulis sebuah esai, menggambar mural, mengerjakan tugas, membuat presentasi di depan kelas, mendaftar solusi-solusi alternative tentang masalah tertentu, atau menganalisis puisi. Semua hal yang dilakukan oleh setiap kelompok haruslah berbentuk produk, baik itu abstrak maupun konkret. Untuk memastikan adanya tanggung jawab individu, guru dapat memberikan peran atau tugas yang berbeda-beda pada masing-masing anggota dalam setiap kelompok untuk menciptakan satu produk kelompok (Huda, 2011: 130).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 mengatakan bahwa metode *think pair share* adalah metode pembelajaran dimana tiap siswa dituntut untuk berfikir secara individu kemudian siswa berpasangan dengan temannya selanjutnya siswa diminta untuk berbagi dikelas atau presentasi di depan kelas. Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim dkk, 2005:26).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan pembelajaran tipe *team product* dan kelas eksperimen 2 menggunakan pembelajaran tipe *think pair share*.

Adapun rancangan penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian *Pre-test* dan *Pos-test*

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-test</i>
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

(Nazir, 1988:163)

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar.

O₂ = *Pos-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sesudah kegiatan belajar mengajar.

X₁ = Pembelajaran pada materi menerapkan dasar-dasar teknik digital menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product*.

X₂ = Pembelajaran pada materi menerapkan dasar-dasar teknik digital menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan Tabel 1 untuk data O₁ dan O₂ dianalisis menggunakan normalitas, homogenitas dan uji perbandingan yaitu uji-t dua pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa.

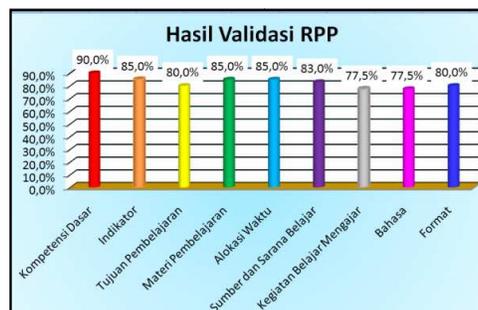
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Lamongan pada semester ganjil bulan juli sampai dengan september tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Lamongan kelas XI program keahlian Elektronika Industri (EI). Sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI EI 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI EI 2 sebagai kelas eksperimen 2.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode (1) Metode validitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan akan di teliti oleh para ahli, dalam penelitian ini para ahli terdiri dari dua dosen dan dua guru yang kemudian akan di analisis menggunakan hasil rating, (2) Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji-t dua pihak yaitu pihak kanan atau kiri, sebelum soal di terapkan pada subjek terlebih dahulu akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan, (3) Metode angket respon siswa digunakan untuk mengetahui minat siswa pada metode yang digunakan dengan membagikan angket tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keabsahan instrument data dianalisis secara deskriptif, berikut akan disajikan data analisis instrument.

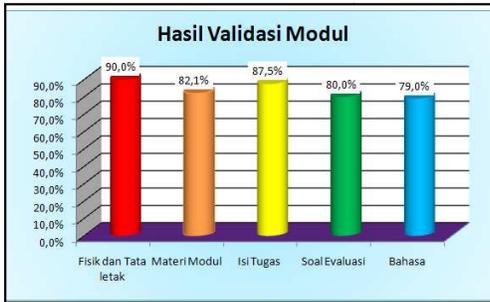
Validitas rencana pelaksanaan pembelajaran, rangkuman hasil validitas rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam gambar 2.



Gambar 1. Hasil Rating Validasi RPP

Berdasarkan analisis hasil validasi RPP diperoleh rata-rata disimpulkan tingkat validitas RPP sebesar 82,55% dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Rangkuman hasil validitas modul disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Hasil Rating Validitas Modul

Berdasarkan analisis hasil validasi modul, diperoleh rata-rata hasil validasi 83,72%.

Rangkuman hasil validitas Hasil Soal Evaluasi disajikan dalam Tabel 2.

No.	Skala Penilaian					Jumlah Validator	Jumlah nilai	Hasil Rating (%)
	1	2	3	4	5			
1	0	0	1	3	1	5	20	80
2	0	0	1	3	1	5	20	80
3	0	0	1	2	2	5	21	84
4	0	0	1	2	2	5	21	84
5	0	0	1	4	0	5	19	76
6	0	0	1	2	2	5	21	84
7	0	0	1	4	0	5	19	76
8	0	0	1	4	0	5	19	76
9	0	0	1	3	1	5	20	80
10	0	0	1	2	2	5	21	84
11	0	0	2	3	0	5	18	72
12	0	0	2	2	1	5	19	76
13	0	0	1	3	1	5	20	80
14	0	0	1	3	1	5	20	80
15	0	0	1	3	1	5	20	80
16	0	0	1	4	0	5	19	76
17	0	0	2	2	1	5	19	76
18	0	0	1	3	1	5	20	80
19	0	0	1	3	1	5	20	80
20	0	0	1	3	1	5	20	80
21	0	0	1	2	2	5	21	84
22	0	0	1	2	2	5	21	84
23	0	0	1	2	2	5	21	84
24	0	0	1	2	2	5	21	84
25	0	0	1	3	1	5	20	80
26	0	0	1	2	2	5	21	84
27	0	0	1	2	2	5	21	84
28	0	0	1	2	2	5	21	84
29	0	0	1	2	2	5	21	84
30	0	0	1	3	1	5	20	80
31	0	0	1	3	1	5	20	80
32	0	0	1	3	1	5	20	80
33	0	0	1	3	1	5	20	80
34	0	0	1	3	1	5	20	80
35	0	0	1	4	0	5	19	76
36	0	0	1	3	1	5	20	80
37	0	0	1	3	1	5	20	80
38	0	0	1	4	0	5	19	76
39	0	0	1	3	1	5	20	80
40	0	0	1	4	0	5	19	76
Jumlah hasil rating								3204
% Rata-rata = jumlah hasil rating / jumlah indikator								80,1

Berdasarkan analisis hasil validasi Soal Evaluasi, diperoleh rata-rata hasil validasi 80,1%

Rangkuman analisis butir soal tes pilihan ganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas Soal

Soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,37. Nilai $R_{xy_{tabel}}$ untuk $N=32$

dengan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil 0,349. Dengan demikian soal dikatakan valid apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}}$ lebih besar dari $R_{xy_{tabel}}$. Hasil perhitungan validitas soal menggunakan anatesV4 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengujian Validitas Soal

Keterangan	Butir soal	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 dan 37	30
Tidak valid	1, 2, 8, 11, 16, 17, 26, 38, 39 dan 40	10
Jumlah		40

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 30 soal, dengan demikian soal yang akan diujikan untuk *pre-test dan post-test* adalah 30 soal.

2. Reliabelitas Soal

Soal yang baik tidak hanya valid tetapi juga harus reliabel. Reliabel berhubungan dengan kejelasan artinya berapapun diujikan soal tersebut mempunyai nilai yang hampir sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}} > R_{xy_{tabel}}$. Dengan $N=32$ siswa dan berdasarkan tabel R_{xy} 0,349. Reliabelitas soal juga dihitung melalui anatesV4 dan didapatkan $R_{xy_{hitung}} = 0,54$. Dengan demikian soal tersebut adalah reliabel.

Analisis *pretest* di gunakan untuk menguji kemampuan awal siswa, yaitu dengan cara menghitung uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berdistribusi normal, analisis data hasil pengujian normalitas untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas *Pretest*

Test Statistics		
	PreTeamProduct	PreThinkPairShare
Chi-Square	5.500 ^a	4.750 ^b
df	14	12
Asymp. Sig.	.09	.07

a. 15 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,1.

b. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,7.

Tabel 3. diatas menjelaskan bahwa nilai uji normalitas chi-square untuk nilai pre-test team product memiliki signifikansi sebesar 0,09. Sedangkan nilai uji normalitas chi-square untuk nilai pre-test think pair share memiliki signifikansi sebesar 0,07. Hal ini diartikan sebagai bahwa data berdistribusi normal

Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas tersebut homogen, analisis data hasil pengujian homogenitas untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Homogenitas Pre-test

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	PreTeamProduct	.000 ^a	0			
	PreThinkPairShare	.000 ^a	0			
Intercept	PreTeamProduct	112432.820	1	112432.820	538.106	.10
	PreThinkPairShare	120074.501	1	120074.501	562.153	.08
Error	PreTeamProduct	6477.200	31	208.942		
	PreThinkPairShare	6621.519	31	213.597		
Total	PreTeamProduct	118910.020	32			
	PreThinkPairShare	126696.020	32			
Corrected Total	PreTeamProduct	6477.200	31			
	PreThinkPairShare	6621.519	31			

a. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = .000)
b. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = .000)

Tabel 4. diatas menjelaskan bahwa nilai uji homogenitas untuk nilai pre-test team product memiliki signifikansi sebesar 0,10 dengan nilai F sebesar 538,106. Sedangkan uji homogenitas untuk nilai pre-test think pair share memiliki signifikansi sebesar 0,08 dengan nilai F sebesar 562,153. Hal ini diartikan sebagai bahwa data homogen.

Analisis *posttest* di gunakan untuk menguji hipotesis yang dipilih dengan kriteria hipotesis adalah sebagai berikut

Ho= hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Team Product* sama dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

H₁= hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Team Product* tidak sama dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,26$ sedangkan dari tabel $t_{(1-0,05)(0,95)} = 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 lebih baik daripada hasil belajar siswa kelompok eksperimen 2 dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %

Adapun hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan SPSS 17 di sajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

One-Sample Test						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					PostTest	5,260

Dari Tabel 5. diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata adalah 83,4750, standard deviasi sebesar 4,96691 dan standard error mean sebesar 0,62086. Berdasarkan uji statistik *one sample t-test SPSS 17* di dapat nilai t sebesar 5,260 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda yaitu antara model pembelajaran tipe *team product* dengan *think pair share*.

Rangkuman hasil respon siswa kelas *team product* disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Hasil Respon Siswa kelas *Team Product*

Dari Gambar 3. hasil respon siswa kelas *team product*, diperoleh rating hasil respon pada aspek senang 83,59%, aspek aktivitas siswa 86,71%, aspek komunikasi dan diskusi 92,96 %, aspek sosial/keakraban siswa 89,06% dan aspek pemahaman materi 82,81%. Dari rata-rata respon 5 (lima) aspek pernyataan tersebut dapat disimpulkan tingkat respon siswa sebesar 87,02%, dan tanggapan dari siswa sangat baik.

Rangkuman hasil respon siswa kelas *think pair share* disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil Respon Siswa kelas *Think Pair Share*

Dari Gambar 4. hasil respon siswa kelas *Think Pair Share*, diperoleh rating hasil respon pada aspek senang 71,09%, aspek aktivitas siswa 69,53%, aspek komunikasi dan diskusi 80,46%, aspek sosial/keakraban siswa 84,37% dan aspek pemahaman materi 75,78%. Dari rata-rata respon 5 (lima) aspek pernyataan tersebut dapat disimpulkan tingkat respon siswa sebesar 76,24%, dan tanggapan dari siswa cukup baik.

Pembahasan dari soal *pretest*, yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap uji soal pre-test, penelitian ini memberikan hasil yaitu uji soal pada awal sebelum materi diajarkan masing-masing mendapatkan nilai hasil rata-rata 59,27 untuk kelas eksperimen 1 (*team product*) dan nilai rata-rata 61,25 untuk kelas eksperimen 2 (*think pair share*). Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas pre-test menunjukkan hasil bahwa pengujian normalitas chi-square untuk nilai pre-test dari kelas *team product* memiliki signifikansi sebesar 0,09 sedangkan nilai uji normalitas chi-square untuk nilai pre-test dari kelas *think pair share* memiliki signifikansi sebesar 0,07. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas *team product* dan *think pair share* adalah data berdistribusi normal karena nilai chi-square > 0,05.

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji homogenitas pre-test menunjukkan hasil bahwa pengujian homogenitas untuk nilai pre-test dari kelas *team product* memiliki signifikansi sebesar 0,10 dengan nilai F sebesar 538,106. Sedangkan nilai uji homogenitas untuk nilai pre-test dari

kelas *think pair share* memiliki signifikansi sebesar 0,08 dengan nilai F sebesar 562,153. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas *team product* dengan *think pair share* adalah data homogen karena nilai homogenitas $> 0,05$.

Pembahasan dari nilai hasil belajar siswa, yaitu berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tipe *team product* dan *think pair share*, penelitian ini memberikan hasil yaitu nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 (XI EI 1/*team product*) sebesar 86,12 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 (XI EI 2/*think pair share*) sebesar 80,83. Sedangkan dari hasil uji-t dua pihak tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 5,26 dan dari t tabel sebesar 2,00. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 berbeda atau tidak sama dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen 2 dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *team product* dengan *think pair share* termasuk kategori sangat baik, respon siswa terhadap pembelajaran tersebut adalah mendapatkan hasil respon yang positif dan hasil belajar kelas eksperimen 1 (XI EI 1) yang menggunakan pembelajaran tipe *team product* berbeda dan lebih baik daripada hasil belajar kelas eksperimen 2 (XI EI 2) yang menggunakan pembelajaran tipe *think pair share*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tipe *team product* sangat menekankan pada pemahaman materi dan aplikasi dari materi tersebut.

Pada pembelajaran *team product* siswa diharuskan untuk memahami materi dalam kelompok belajar 4 s/d 5 siswa kemudian siswa suruh membuat soal serta jawaban tentang materi yang telah diajarkan oleh guru apabila materi berupa abstrak dan membuat sebuah rangkaian apabila materinya berupa penerapan atau praktek, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan mampu berkreaitivitas baik membuat catatan, soal, jawaban, ringkasan materi maupun membuat rangkaian sesuai standar kompetensi yang ada. Sedangkan model pembelajaran tipe *think pair share* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa diberi soal atau pertanyaan oleh guru tentang materi tersebut kemudian siswa disuruh untuk berfikir mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa dikelompokkan / berpasangan dua siswa dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas pertanyaan dari guru bersama-sama dalam kelompok tersebut, kemudian siswa dituntut untuk bersharing atau presentasi di depan kelas. Mungkin dari perbedaan jumlah kelompok tersebut yang membuat proses belajar siswa kurang berinteraksi satu dengan yang lain dan siswa juga kurang mampu berkreasi membuat rangkuman, catatan materi dengan baik, soal dan yang lainnya. Karena hal tersebut membuat siswa tidak dapat mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru sesuai perintah guru maupun kehendak masing-masing siswa.

Berdasarkan teori yang ada maupun penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *team product* ini membuktikan bahwa metode ini memiliki pengaruh besar terhadap siswa untuk mengembangkan ilmu yang

telah dipahaminya, membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat mereka, memberi pengalaman yang menyeluruh, mempermudah siswa untuk mempelajari materi dalam kelompok-kelompok belajar sehingga meningkatkan respon positif siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *team product* dengan *think pair share*. Nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran tipe *team product* lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 (XI EI 1) adalah 86,12 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 (XI EI 2) adalah 80,83. Dan diperoleh $t_{hitung} = 5,260 > t_{tabel} = 2,00$.
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *team product* adalah positif dan sangat baik (dengan hasil rating: 87,02%) sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah positif dan cukup baik (dengan hasil rating: 76,24%).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi generasi para calon guru yang professional hendaknya memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif lagi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan siswa.
2. Dari hasil perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *team product* dengan *think pair share* dapat disarankan untuk menggunakan pembelajaran *team product* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan respon siswa. Dan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Pada penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada terbatasnya referensi untuk teori model pembelajaran kooperatif tipe *team product*. Diharapkan ada generasi yang meneruskan penelitian ini, dengan menambah referensi teori maupun penelitian terdahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *team product* agar bisa memperkuat dasar teori dari metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Coopertive Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yunita, Nova. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Jurnal Penelitian. (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.PEN.D.TEKNIK-SIPIL/2009-Nova-Yunita/penelitian/Abstrak_model_pembelajaran_kooperatif_think_pair_share.pdf, diakses 23 Maret 2012 - jam 07:52 wib).
- Kesowo, Bambang. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*. Jurnal Peraturan Permerintah. (Online), (http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses 09 Maret 2012 - jam 18:26 wib).
- Ibrahim, Muslimin, dkk.2006. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : UNESA-University Press.
- Isjoni. 2007. *Coopertif Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta : PT. Garsindo.
- Mulich, Masnur. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan pemahaman*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muwachidah, Nurul. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team product terhadap hasil belajar siswa di MA Darul Ulum Waru sidoarjo*. Malang : UIN.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur, Mohammad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2008. *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan*. Surabaya : UNESA – University Press.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipres-Unesa.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.